



PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DALAM SITUASI PANDEMI COVID-19

Ulya Tala Hanifa [✉], Dadi Mulyadi Nurgaha, Supriyono

Universitas Pendidikan Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: April 2021

Direvisi: Mei 2021

Diterima: Mei 2022

Keywords:

*Character; Nationalism;
Covid-19 pandemic*

Abstrak

Cinta tanah air merupakan salah satu bentuk karakter yang harus dimiliki oleh setiap warga negara, yaitu mengenai hak, kewajiban dan keikutsertaan dalam upaya bela negara. Akan tetapi dalam penerapannya tidak seideal yang di harapkan. Hal ini yang mengharuskan adanya pembentukan karakter cinta tanah air untuk setiap warga negara baik itu kalangan pelajar, mahasiswa, dan masyarakat pada umumnya. Apalagi masa pandemi Covid-19 ini, pembentukan karakter cinta tanah air ini tentunya harus lebih di tingkatkan lagi. Terutama dalam mematuhi segala aturan pemerintah seperti mematuhi protokol kesehatan, dengan menjaga jarak, memakai masker dan sebagainya. Dengan demikian di masa pandemi seperti ini, sangat mudah bagi kita untuk menunjukkan sikap cinta kita terhadap tanah air. Cinta tanah air atau nasionalisme pada saat ini sudah menjadi kewajiban dalam berbangsa dan bernegara, akan tetapi di kalangan generasi muda Indonesia masih kurang rasa cinta terhadap tanah air.

Abstract

Love for the homeland is a character that every citizen must have, regarding their rights and obligations and to participate in defending the country. However, in practice it is not as ideal as one would expect. This necessitates the formation of a patriarchal character for every citizen, be it students, university students, and society in general. Moreover, during the Covid-19 pandemic, the formation of the character of love for this country of course must be improved even more. Especially in complying with all government regulations such as complying with health protocols, by maintaining distance, wearing masks and so on. Therefore, in a pandemic like this, it is very easy for us to show our love for our homeland. Love for the motherland or nationalism at this time has become a necessity in the life of the nation and the state. but among the younger generation of Indonesia there is still a lack of love for the homeland.

© 2022 Universitas Negeri Semarang

[✉]Alamat korespondensi:

Jl. Setiabudhi No.229, Isola, Sukasari, Bandung, Indonesia

E-mail: ulyatalahan@upi.edu

PENDAHULUAN

Pembentukan sebuah karakter merupakan suatu pengembangan diri bagi setiap individu dalam melangsungkan kehidupannya. Salah satu karakter yang harus dibentuk dan diterapkan pada diri individu yaitu cinta terhadap tanah air. Pentingnya pembentukan karakter ini harus tertanam sejak dini, karena generasi penerus bangsa dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat di dalam Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Walaupun sekarang dalam keadaan pandemi covid-19, upaya pengembangan karakter memberikan tantangan yang cukup besar pada proses pembelajaran *online* terhadap generasi penerus bangsa dalam menunjukkan cinta tanah air harus tetap terlaksana (Maftuhin et al., 2021). Surat Edaran Tahun 2020 Nomor 4 tentang Pendidikan, yang berisi pelaksanaan belajar di rumah pada masa Covid-19. Surat edaran tersebut menekankan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) atau jarak jauh harus tetap terlaksana tanpa membebankan peserta didik. Cinta tanah air pada masa pandemi Covid-19, sikap yang menunjukkan rasa cinta terhadap tanah airnya dapat dibuktikan dengan cara berikut yaitu mampu menjaga nama baik Indonesia, mematuhi hukum dan segala peraturan yang berlaku. Pada era globalisasi saat ini yang semakin besar, maka di butuhkan ketahanan dan sikap cinta tanah air yang kuat. Dampak buruk dari globalisasi menjadi ancaman bagi setiap bangsa di seluruh dunia, termasuk bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia yang sekarang ini sedang mengalami ancaman runtuhnya bangsa yang diakibatkan karena pengaruh globalisasi.

Indonesia yang terkenal dengan masyarakat pluralistik sudah menjadi konsekuensinya, apabila masyarakatnya memiliki keberagaman budaya yang berpotensi

terjadinya perpecahan. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini yaitu mengkaji tentang pembentukan karakter bangsa Indonesia yang mampu mencintai tanah airnya tanpa memandang perbedaan.

METODE

Metode pendekatan yang di lakukan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan bagian utama pada pendekatan ini, yaitu dengan melakukan survey. Pendekatan kuantitatif ini dijadikan sebagai pendekatan yang dominan dalam penelitian ini. Sebagaimana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengukur banyak variabel dalam membuat kesimpulan dari jawaban-jawaban yang di kemukakan oleh para responden. Data yang terkumpul kemudian digunakan untuk mendeskripsikan masalah yang akan diteliti.

PEMBAHASAN

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa cinta tanah air merupakan perasaan yang timbul dari hati seorang warga negara untuk memelihara, membela, mengabdikan, dan melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan. Membela dari segala ancaman merupakan sikap cinta terhadap tanah air artinya memiliki rasa kebangsaan, rasa menghargai, dan loyalitas yang tinggi yang dimiliki oleh setiap bangsa. Cinta tanah air dikenal juga dengan istilah nasionalisme, yaitu paham kebangsaan, kesetiaan terhadap bangsa dan tanah airnya. Nasionalisme menurut KBBI, di definisikan sebagai kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara aktual dan potensial bersama-sama untuk mencapai pertahanan, mengabdikan integritas, identitas kekuatan dan kemakmuran bangsa itu dengan semangat kebangsaan. Cinta tanah air dapat tercermin dalam perilaku menjaga, melindungi, membela tanah airnya, serta rela berkorban demi kepentingan bangsa, mencintai budaya dan melestarikannya.

Di dalam buku Merajut Kembali Keindonesiaan Kita (2007) yang ditulis oleh Sultan Hamengku Buwono X, cinta tanah air merupakan cara berfikir, berbuat, serta bersikap,

kepedulian, dan sebuah penghargaan terhadap bangsa. Seperti halnya sikap terhadap lingkungan, sosial, budaya, dan politik bangsa. Dimasa pandemi seperti sekarang banyak hal yang kita lakukan yang menunjukkan cara kita mencintai tanah air. Diantaranya mentaati aturan pemerintah dengan cara mematuhi protokol kesehatan, bediam diri dirumah, menghindari kerumunan dan sebagainya. Jika kita telah melakukan hal tersebut, berarti kita telah menunjukkan sikap cinta tanah air. Karena di masa pandemi seperti ini dengan cara kita mematuhi aturan pemerintah tersebut, itu berarti kita telah mencerminkan warga negara yang baik. (Wisnarni, 2017).

Kemudian Indonesia menjadikan “Bhineka Tunggal Ika” sebagai semboyan dalam kehidupan, tertuang dalam PP. No. 66 tahun 1951. Makna dari Bhineka Tunggal Ika yaitu meskipun bangsa Indonesia berbeda-beda terdiri atas beragam budaya, adat istiadat, dan suku bangsa yang berbeda-beda, namun keseluruhannya merupakan satu kesatuan yaitu bangsa Indonesia (Budimansyah, 2010).

Dalam konteks membangun rasa cinta terhadap tanah air Indonesia dengan keadaan latar belakang masyarakat yang beragam, yaitu diawali dengan kesadaran bahwa kita hidup di negara Bhineka Tunggal Ika yang tidak mementingkan pribadi, suku, kelompok dan agama tertentu tetapi harus tetap menyadari bahwa kita sebagai bangsa Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dari itu sudah seharusnya diwajibkan pendidikan karakter mengenai kecintaan terhadap tanah air.

Sikap cinta tanah air inilah yang perlu di tumbuh kembangkan pada setiap diri individu sejak dini yaitu untuk menjadikan individu yang baik agar dapat mencapai tujuan hidup bangsa. Sikap cinta tanah air perlu ditanamkan sejak usia dini karena disaat dewasa nanti akan lebih menghargai dan menghormati negaranya. Mengingat akan pentingnya cinta tanah air, sudah semestinya lingkungan sekolah menumbuh kembangkan di dalam jiwa peserta didiknya seperti:

1. Menanamkan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia yang siap membela negara dari segala ancaman.

2. Menanamkan sikap akhlakul karimah, agar peserta didik dapat menjaga nama baik bangsa dan negara.
3. Memberi contoh gambaran dalam mencintai budaya bangsa
4. Memajang foto pahlawan di depan kelas
5. Mengenal aneka ragam kebudayaan
6. Melaksanakan upacara bendera
7. Ikut memperingati hari besar Nasional



Gambar 1. Persentase Menjadi Warga Negara yang Baik



Gambar 2. Persentase Pandangan Penting tidaknya Cinta Tanah Air

Berdasarkan dari hasil penelitian, sebagian besar responden mahasiswa berpendapat bahwa betapa pentingnya mencintai tanah air atau disebut juga dengan patriotisme. Patriotisme sendiri berasal dari kata “patriot” dan “isme” yang berarti jiwa atau sifat kepahlawanan. Jadi dapat diartikan bahwa patriotisme adalah sikap berani, pantang menyerah, serta rela berkorban bagi bangsa dan negara. Kebanyakan dari mahasiswa menyadari bahwa betapa pentingnya seorang bangsa mencintai tanah airnya. Namun, jika dilihat dari diagram hasil penelitian dari 42 responden, 60,5 % mahasiswa masih meragukan dirinya sebagai warga negara yang baik. Kemudian dari 42 responden tersebut, sebanyak 72,1 % mahasiswa

menyadari bahwa sikap cinta tanah air itu sangat penting.

Mengingat hasil penelitian yang dilakukan, mengenai kurangnya keyakinan kalangan mahasiswa sebagai warga negara yang baik. Hal ini yang memungkinkan rendahnya rasa cinta tanah air di kalangan mahasiswa, rendahnya rasa cinta tanah air ini di tunjukan dengan adanya kenyataan bahwa mereka lebih menyukai kebudayaan asing seperti film Hollywood, drama korea, lagu pop, lagu barat, dan sebagainya di bandingkan lagu nasional maupun lagu daerah. Rendahnya nilai-nilai cinta terhadap tanah air tersebut di akibatkan karena pengaruh negatif dari masuknya budaya luar ke Indonesia dan juga kurangnya pendidikan karakter mengenai cinta tanah air sejak dini. Oleh karena itu rasa cinta tanah air ini perlu di tanamkan mulai dari usia dini agar generasi penerus mampu mewujudkan sikap dan perilaku cinta terhadap tanah air (Basuki, 2019).

Selain itu seperti yang dipaparkan di awal bahwa hal yang harus menjadi perhatian utama yaitu pembentukan karakter terhadap generasi muda untuk menjadi warga negara yang baik. Pembinaan akan cinta tanah air merupakan program utama pendidikan karakter suatu bangsa dan merupakan perkara yang harus di lakukan secara berkelanjutan. Pembentukan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pembentukan moral, tidak hanya berkaitan dengan benar salah tetapi bagaimana cara menanamkan kesadaran, kepedulian, dan komitmen dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Suryanto berpendapat bahwa karakter adalah cara berfikir serta berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik d dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun warga negara. Dengan demikian pendidikan karakter sangat penting, dan harus tetap tersampaikan. (Atika et al., 2019).

Sekolah bukan hanya memberikan pendidikan berbagai macam pengetahuan tetapi juga hal yang paling utama yaitu harus memberikan pendidikan karakter pada peserta didiknya. Hal inilah yang seharusnya dilakukan oleh para pendidik di Indonesia. Kebanyakan para pendidik lebih banyak mengedepankan

pencapaian prestasi akademis, sehingga kurang memperhatikan hal lain seperti halnya pendidikan karakter (Prasetyo et al., 2019).

Surat Edaran Tahun 2020 Nomor 4 tentang pendidikan, yang berisi mengenai teknis pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19. Menekankan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan untuk menuntaskan capaian kurikulum seperti kenaikan kelas maupun kelulusan. Hal ini berkaitan dengan penciptaan karakter seorang pelajar atau mahasiswa dalam membentuk kecintaan terhadap tanah air (Ni'mawati et al., 2020).

Terdapat beberapa model pendekatan dalam menyampaikan pendidikan karakter, diantaranya:

1. Model (monolitik) yang dimana pendidikan karakter menjadi mata pelajaran khusus tersendiri.
2. Model terintegrasi, seperti dalam penyampaian pendidikan karakter, disampaikan secara terintegrasi pada tiap bidang pelajaran, dengan demikian hal tersebut menjadi sebuah tanggung jawab bagi semua guru.
3. Model diluar pengajaran, yang dimana model ini lebih mengutamakan penanaman dan pengolahan nilai dalam suatu kegiatan yaitu untuk membahas nilai kehidupan.
4. Model penggabungan, adalah model gabungan antara model di luar pembelajaran dan model terintegrasi.

Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai upaya menanamkan nilai karakter pada setiap individu untuk membentuk kepribadian yang baik, berilmu pengetahuan dan memiliki tekad yang baik. Hal lain yang menjadi tantangan penerapan jati diri Indonesia yaitu globalisasi, yang dimana peserta didik lebih tertarik pada budaya baru yang datang dari luar dibandingkan dengan budaya kita sendiri. Hal ini merupakan tantangan bagi semua tingkatan pendidikan dalam melakukan pembinaan jati diri bangsa, oleh karena itu pembinaan pada generasi penerus bangsa untuk menjadikan warga negara yang baik serta mencintai tanah airnya merupakan perhatian utama. Keberlangsungan evolusi global ke arah budaya

pascamodern, globalisasi juga sangat menantang penerapan unsur jati diri bangsa Indonesia melalui media sosial yang merupakan agen budaya luar. Media sosial merupakan hal yang paling signifikan dalam perkembangan globalisasi, saat ini dapat dikatakan bahwa tidak ada orang yang tidak mempunyai media sosial seperti facebook, twitter, instagram, dan sebagainya. Mulai dari anak usia dini hingga dewasa sekalipun bahkan hampir semua kalangan mempunyai media sosial tersebut. Dengan maraknya media sosial ini yang dapat menimbulkan munculnya budaya luar yang meracuni, khususnya bagi kalangan generasi muda. Selain media sosial, media massa televisi juga memporak-porandakan nilai luhur bangsa Indonesia yang menyebabkan penyimpangan dari budaya yang ada. Bahkan tayangan televisi nasionalpun masih miskin akan nuansa pengembangan wawasan akan cinta tanah air.

Pembelajaran di masa pandemi seperti sekarang, menyebabkan pembelajaran di Indonesia beralih secara daring (*online*) melalui *digital platform*, baik itu *handphone*, komputer, laptop dan lain sebagainya. Hal ini yang mewajibkan semua satuan pendidikan penting untuk membuka wawasan mengenai pembelajaran jarak jauh, yaitu dengan membekali keterampilan guru dalam pelaksanaannya.

Model dan pengembangan pengelolaan pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19 dapat sebagai berikut:

1. Kolaborasi antara orang tua dan Sekolah
Pembelajaran pada masa pandemic covid-19 yang dilaksanakan dari rumah tentunya menuntut kolaborasi antara pihak sekolah dengan orang tua, peran orang tua menjadi semakin krusial, karena orang yang dapat secara langsung mengawasi dan membimbing peserta didik belajar dari rumah adalah orang tua.
2. Pemanfaatan Teknologi
Ditutupnya sekolah-sekolah yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 merupakan salah satu upaya untuk menghentikan pergerakan pandemi. Yang menyebabkan diberlakukannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) oleh pemerintah. Sistem Pembelajaran Jarak jauh berbasis teknologi ini yang mewajibkan para lembaga

pendidikan mulai dari peserta didik, guru, hingga orang tua cakap akan teknologi. Juga menurut semua pihak baik guru maupun siswa dengan pembelajaran jarak jauh ini dapat beradaptasi terutama dalam media elektronik sebagai alat pembelajaran. Pembelajaran melalui Teknologi ini akan melatih peserta didik untuk mampu mendengar, membaca, berbicara, dan menulis dengan baik. TIK menjadi sarana dalam pembelajaran nilai-nilai dasar pendidikan karakter, yang juga harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dalam pengembangan kreativitas peserta didik.

SIMPULAN

Implementasi karakter cinta tanah air merupakan perilaku yang harus ditumbuhkan pada diri setiap individu untuk menjadi warga negara yang baik. Sekolah menjadi sarana utama dalam pembentukan karakter bangsa, dimulai dari pendidikan Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Tetapi di masa pandemi seperti sekarang ini banyak kendala dan hambatan dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran di sekolah dilaksanakan dengan cara Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), dimana semua satuan pendidikan diwajibkan menjalankannya mulai dari pendidikan usia dini atau TK hingga perguruan tinggi. Hal yang paling utama dalam menciptakan rasa cinta terhadap tanah air yaitu dimulai dengan pendidikan karakter, yang bisa di mulai dari pembiasaan yang dibnetuk oleh guru dan warga sekolah, pembelajaran tidak hanya menyangkut ilmu pengetahuan saja. Dalam hal ini guru, warga sekolah, orang tua dan stakeholder lainnya mempunyai peran yang sama pentingnya dalam membentuk karakter cinta tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467>
- Basuki, K. (2019). No Title No Title. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus*

- 1945 Jakarta, 53 (9), 1689–1699. 01
www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Budimansyah, D. (2010). Tantangan globalisasi terhadap pembinaan wawasan kebangsaan dan cinta tanah air di sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 7–13.
- Diana Sari. (2017). Cinta Tanah Air dan Salafus Shalih. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan*, p-ISSN 259(November), 64–72.
- Maftuhin, Azis, A., & Nugraha, D. M. (2021). *Implementation of Digital Citizenship's Concept in Online Learning of Civic Education*. 524(Icce 2020), 1–8. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210204.0>
- Ni'mawati, Handayani, F., & Hasanah, A. (2020). Model pengelolaan pendidikan karakter di sekolah pada masa pandemi. *Jurnal Studi Islam*, 1, 145–156.
- Prasetyo, D., Marzuki, & Riyanti, D. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru. *Jurnal Harmony* 4(1), 19–32.
- Wisnarni. (2017). Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kebiasaan. *Jurnal Tarbawi*, 13(119), 51–63.